

Program Pengabdian Kepada Masyarakat Bersih Pantai Kuta Bali

Ni Kadek Suryani^{*1}, Ni Putu Emilika Budi Lestari²

¹Program Studi Bisnis Digital, Institut Desain dan Bisnis Bali

²Program Studi Desain Komunikasi Visual, Institut Desain dan Bisnis Bali

*e-mail: nksuryani@idbbali.ac.id¹, emilika@idbbali.ac.id²

Received:
07.02.2022

Revised:
20.02.2022

Accepted:
25.02.2022

Available online:
03.03.2022

Abstract: Kuta Beach is a major tourist destination in Bali, is a destination for both International and Domestic tourists. Currently, Kuta is still able to provide comfortable place for its visitors, especially for those who want to enjoy the beauty of the beach with its waves and the sparkling sunset. Behind the charm of its beauty, Kuta Beach still faces annual problems related to the accumulation of marine debris. Garbage carried by ocean waves has caused serious problems for the sustainability of the beauty of beach tourism in Bali. Piles of garbage occur every year, especially in the wind and rainy seasons. Various forms of waste are carried by the waves to the beach, from wood waste, plastic, leaves, bottles and so on. Cleaning the pile of garbage, cannot be done only by the guard officers, but assistance from various parties is needed to return Kuta to a comfortable place to be enjoyed. Not only from the general public, the role of universities in community service programs is expected to help get into the field. This time, the Bali Design and Business Institute, in collaboration with environmentalists, took part in a program entitled "Kuta Berseri welcomes Tourism to Rise Again". This Kuta beach clean program was carried out on Sunday, December 26, 2021, which was attended by students and lecturers.

Keywords: community service, beach clean, Kuta beach Bali

Abstrak: Pantai Kuta, merupakan destinasi wisata utama di Bali, menjadi tujuan bagi wisatawan International maupun Domestik. Saat ini Kuta masih mampu memberikan kenyamanan bagi para pengunjungnya khususnya bagi mereka yang ingin menikmati keindahan pantai dengan ombaknya serta kilauan sunsetnya. Dibalik pesona keindahannya, Pantai Kuta masih menghadapi masalah tahunan terkait penumpukan sampah laut. Sampah yang dibawa oleh ombak laut telah menimbulkan masalah serius bagi keberlanjutan keindahan pariwisata pantai di Bali. Tumpukan sampah terjadi setiap tahun, khususnya di musim angin dan musim penghujan. Berbagai bentuk sampah dibawa oleh ombak ke tepi pantai, dari sampah kayu, plastik, daun, botol dan sebagainya. Membersihkan tumpukan sampah tersebut, tidak dapat dilakukan hanya oleh petugas penjaganya, namun diperlukan bantuan dari berbagai pihak guna mengembalikan Kuta menjadi tempat yang nyaman untuk dinikmati. Tidak hanya dari masyarakat umum, peran perguruan tinggi dalam program pengabdian kepada masyarakat diharapkan turut membantu turun ke lapangan. Kali ini Institut Desain dan Bisnis Bali, berkolaborasi bersama pemerhati lingkungan turut serta ambil bagian dalam program bertajuk "Kuta Berseri songsong Pariwisata Bangkit Lagi". Program bersih pantai Kuta ini dilakukan pada Minggu 26 Desember 2021 yang dihadiri oleh para Mahasiswa dan Dosen.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, bersih pantai, Pantai Kuta Bali

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan, dimana 62% wilayahnya adalah berupa laut dan perairan. Hal inilah yang menyebabkan Indonesia terkenal dengan wisata baharinya. Bali sebagai bagian wilayah Indonesia memiliki banyak pantai sebagai objek wisata bahari, salah satunya adalah pantai Kuta. Pantai Kuta terletak di Kabupaten Badung, Propinsi Bali, merupakan daerah tujuan wisata pantai utama di Pulau Bali. Deretan Hotel dan Restoran berjejer di sepanjang pantai sebagai penunjang sarana wisatawan yang ingin berwisata disana. Sebagai tujuan wisata, jaminan atas kebersihan pantai menjadi komponen yang sangat penting dalam menjaga kenyamanan aktifitas pariwisata.

Fenomena angin barat yang terjadi antara bulan oktober hingga maret, mengakibatkan banyak sampah kiriman yang dibawa arus gelombang laut ke tepi pantai. Sebut saja yang terjadi diakhir tahun 2021 hingga awal tahun 2022 ini, begitu banyak sampah kiriman yang didominasi sampah plastik terdampar di sepanjang pantai Kuta, Legian dan Seminyak, Oleh karenanya pengendalian atas tumpukan sampah perlu dilakukan. Tumpukan sampah di pantai Kuta sering terjadi di musim angin

dan musim penghujan. Sampah umumnya dibawa oleh ombak laut dari selat Bali yang berbau dari berbagai arah lautan lepas. Tumpukan sampah pantai menjadi pemandangan yang secara estetis tidak sedap dipandang dan dapat mempengaruhi keindahan, aroma, mengancam kehidupan biota laut dan ekosistemnya. Ancaman sampah bagi wilayah pesisir dan laut dapat berdampak pada kehidupan ekonomi masyarakat, baik dari aktivitas nelayan maupun aktivitas pariwisata.

Pantai Kuta, destinasi wisata utama Bali, perlu mampu memberikan kenyamanan bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun, masalah pengiriman sampah dari laut ke garis pantai Pantai Kuta menimbulkan masalah serius bagi keberlanjutan pariwisata. Untuk itu pemahaman masyarakat atas pentingnya kebersihan pantai harus mulai ditanamkan sejak dini.

Bagi mahasiswa, pengenalan pentingnya kebersihan di lingkungan pesisir dan laut perlu dimunculkan guna menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan dan mendalami pentingnya lingkungan pesisir untuk kehidupan biota di dalamnya. Oleh karenanya mengajak anak-anak mahasiswa terjun langsung beraksi dan melakukan pembersihan pantai adalah salah satu bentuk menumbuhkan kepedulian mereka terhadap lingkungan.

Sehingga dengan dilakukannya program pengabdian masyarakat, Institut Desain dan Bisnis Bali melakukan aksi nyata membersihkan pantai Kuta bersama para dosen dan mahasiswa di dalamnya. Kegiatan bakti sosial ini telah dilaksanakan pada Minggu, 26 Desember 2021 bertempat di Area Pantai Kuta dan sekitarnya. Kegiatan ini diselenggarakan oleh IATPI Bali (Ikatan Ahli Teknik Penyehatan dan Teknik Lingkungan Indonesia) dengan menggandeng Pemkab Badung termasuk PUPR dan DLHK Badung yang menyediakan alat berat dan armada truk pengangkut sampah. Program ini juga menggandeng institusi-institusi pendidikan yang ada di Bali seperti Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Udayana, Prodi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Mahasaraswati, ikatan alumni Pascasarjana Universitas Mahasaraswati Denpasar, PSPPI-8, IPBI, Forum Anak, kalangan akademisi, mahasiswa, dan pemerhati lingkungan, dan masyarakat Kuta.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam program ini adalah dengan metode observasi, deskriptif dan partisipasi dengan pendekatan metode yang digunakan bersifat persuasif-edukatif. Dimana yang dimaksudkan disini adalah memberikan pemahaman dalam menanggulangi pencemaran daerah pesisir pantai. Kegiatan awal dilaksanakan di kampus Institut Desain dan Bisnis Bali dengan pemberian pengarahan kepada peserta sebelum melakukan bersih pantai yang dihadiri oleh 30 orang peserta yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Mereka diberikan penjelasan tentang tatacara pembersihan, dan dibagikan alat mengambil sampah, kantong sampah serta pengarahan apabila diperlukan alat berat untuk mengangkut sampah-sampah besar.

Mereka juga diberikan sosialisasi terkait pentingnya lingkungan laut dan pesisir sebelum acara dimulai. Setelah mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang pentingnya membersihkan lingkungan pesisir dan laut, mereka nanti diharapkan menularkan pengetahuan ini kepada teman-temannya dalam interaksi sehari-hari. Sehingga sejak dini mereka dapat mulai membiasakan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan laut dan pesisirnya serta lingkungan di sekitar mereka.

Metode pelaksanaan dilakukan dengan terjun langsung kegiatan bersih-bersih pantai di sepanjang pantai Kuta terutama terhadap sampah plastik. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan beberapa hal berikut: (1) Koordinasi awal dengan tim pengabdian tentunya dengan tim internal Institut Desain dan Bisnis Bali serta tim dari IATPI sebagai penyelenggara kegiatan. (2) Survei

lokasi untuk melihat keadaan pantai Kuta dan mengetahui hal yang perlu disiapkan dalam kegiatan bersih pantai. (3) bersurat kepada pihak Desa Kuta untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian. (4) Mempersiapkan peralatan yang diperlukan dalam kegiatan bersih-bersih pantai Kuta. (5) Meminta surat pengantar dari pihak Desa Kuta untuk pelaksanaan hari H kegiatan pengabdian. (6) Koordinasi akhir dengan tim sebelum pelaksanaan kegiatan, baik tim internal dan tim dari IATPI.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Isu lingkungan selalu menarik perhatian banyak pihak terutama yang memang memiliki kepedulian. Lingkungan merupakan isu global termasuk kawasan yang menjadi daya tarik internasional tak luput dalam isu ini. Pantai Kuta sebagai barometer kawasan pariwisata internasional hingga kini dihadapkan dengan permasalahan sampah. Melihat kondisi tersebut, beberapa pemerhati lingkungan yang tergabung dalam Ikatan Ahli Teknik Penyehatan dan Teknik Lingkungan Indonesia (IATPI) berinisiatif untuk berkontribusi dalam mengurangi serakan sampah, dengan mengadakan aksi bersih-bersih sampah di Pantai Kuta bertema "Kuta Berseri, Songsong Pariwisata Jaya Lagi!"

Kegiatan aksi bersih pantai merupakan bagian dari upaya untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan pesisir. Kegiatan ini melibatkan para relawan untuk melakukan kegiatan bersih pantai dengan metode survey, biasanya dilakukan dalam periode yang bersamaan. Dimana kegiatan ini memberikan kesempatan bagi masyarakat dan relawan untuk dapat berpartisipasi dalam kampanye kebersihan pesisir pantai. Survey lokasi dan kebutuhan di lokasi pengabdian dilakukan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian.

Kegiatan bakti sosial ini telah dilaksanakan pada Minggu, 26 Desember 2021 bertempat di Area Pantai Kuta dan sekitarnya. Adapun kegiatan ini diselenggarakan oleh IATPI Bali dengan menggandeng Pemkab Badung termasuk PUPR dan DLHK Badung beserta alat berat dan armada truk pengangkut sampah serta institusi-institusi pendidikan yang ada di Bali, seperti Program Studi Teknik Lingkungan FT Unud, Prodi Teknik Lingkungan FT Unmas, ikatan alumni Pascasarjana Unmas Denpasar, PSPPI-8, IDB Bali, IPBI, Forum Anak, kalangan akademisi, mahasiswa, dan pemerhati lingkungan, dan masyarakat Kuta.

Kegiatan ini merupakan upaya konkret Institut Desan dan Bisnis Bali dalam merespon isu sampah pantai serta wujud nyata kepedulian Mahasiswa dan Dosen terhadap kelestarian lingkungan dan Biota Laut. Kegiatan ini juga merupakan kesempatan sekaligus sarana edukasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk melakukan pengendalian pencemaran pesisir dan laut sebagai upaya merawat ekosistem pantai khususnya pantai yang menjadi lokasi destinasi wisata. Kegiatan bersih pantai dilakukan di beberapa titik lokasi di area pantai Kuta, mulai dari sisi Utara hingga sisi Selatan kawasan Pantai Kuta dengan pembagian kegiatan berkelompok dan bergrup dengan tugas masing-masing.

Di lapangan, sebagian besar sampah yang ditemukan berupa jenis sampah plastic. Sampah plastik yang sampai ke bibir pantai suatu saat dapat terbawa ke laut karena dibawa oleh ombak. Setiap jenis plastic tersebut mempunyai sifat tertentu seperti massa jenis. Hal ini menjadikan sampah plastic tersebut dapat tersebar di laut seperti di permukaan, di kedalaman tertentu, hingga sampai ke laut dalam (Cassola et al., 2019; Enggara, Bahrin, & Suherman, 2019). Kondisi pantai yang banyak sampah plastik dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Foto Sampah Plastik di pantai Kuta
(Sumber: dokumentasi iNews, 2021)

Sampah plastic dikumpulkan di sepanjang pantai Kuta yang ramai dikunjungi pada hari Sabtu dan Minggu. Sampah plastic yang ditemukan banyak berupa kresek bekas, botol minuman, gelas plastic, sedotan plastic, dan kemasan makanan ringan.

Masuknya sampah plastic ke dalam lautan dapat menimbulkan berbagai efek. Beberapa tahun yang lalu pernah diberitakan adanya ikan paus mati di Wakatobi dan ternyata di dalam perutnya terdapat 5,9 kg sampah plastic (Wismabrata, 2018). Satwa laut tidak dapat membedakan antara sampah plastic dengan makanan. Masuknya sampah plastic ke dalam pencernaan satwa laut dapat memblokir sistem pencernaan pada satwa tersebut dan dapat mengakibatkan kematian. Disamping itu, jenis sampah plastic lain dapat menyebabkan satwa laut terjatut atau terperangkap bahkan tercekik.



Gambar 2. Penampakan Ikan Paus mati di Wakatobi
(Sumber: dokumentasi Kompas, 2018)

Di pantai Kuta sendiri, selain didominasi oleh sampah plastic, banyak juga ditemukan sampah-sampah gelondongan kayu, batang, serta ranting. Dimana sampah-sampah ini bisa mencapai sekitar 30 ton. Sampah-sampah ini berasal dari sampah kiriman dari hulu akibat air pasang.

Antusias peserta dalam pelaksanaan program aksi bersih pantai Kuta ini cukup semangat. Hal ini dibuktikan dengan jumlah keterlibatan peserta baik dari dosen, mahasiswa, masyarakat sekitar bahkan wisatawan yang sedang ada disekitar pantai. Kegiatan ini secara tidak langsung memberikan kesadaran terhadap masyarakat dan wisatawan agar tetap menjaga kebersihan pantai ketika berkunjung.



Gambar-3 Penampakan sampah plastic dari perut ikan paus di Wakatobi
(Sumber: dokumentasi Kompas, 2018)

Keterlibatan peserta yang sangat baik menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil dan berjalan dengan baik. Setiap kegiatan tentu ada faktor penghambat dan faktor pendukungnya. Meskipun demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa aksi bersih pantai ini tidak terlalu banyak mengalami hambatan dan kendala yang signifikan. Hal-hal yang mungkin menjadi hambatan lebih banyak berkisar pada hal yang bersifat teknis berkenaan dengan waktu pelaksanaan serta factor cuaca yang kebetulan bersamaan dengan musim penghujan. Berikut beberapa foto kegiatan saat pelaksanaan hari H.



Gambar-4 Foto bersama relawan aksi bersih pantai Kuta
(Sumber: dokumentasi penulis, 2021)



Gambar-5 aksi bersih pantai Kuta Mahasiswa & Dosen IDB Bali
(Sumber: dokumentasi penulis, 2021)



Gambar-6 Aksi bersih pantai kuta kolaborasi beberapa perguruan tinggi di Bali
(Sumber: dokumentasi penulis, 2021)

4. SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Institut Desain dan Bisnis Bali ini merupakan hasil kolaborasi dengan berbagai pihak dengan harapan bahwa manfaat dari kegiatan ini betul-betul dapat dirasakan oleh masyarakat daerah Pantai Kuta dan sekitarnya. Program ini juga diharapkan meningkatkan pengetahuan anak-anak mahasiswa dan Dosen tentang kebersihan lingkungan pesisir dan laut sehingga memungkinkan mereka untuk memperhatikan dan merawat lingkungan pesisir dan laut mereka. Saran selanjutnya agar sosialisai terkait kebersihan laut perlu dilakukan lebih luas lagi sehingga masyarakat semakin sadar untuk ikut serta terlibat dalam menjaga pesisir dan laut kita bersama. Kegiatan ini telah terselenggara dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana. Kegiatan ini mendapat sambutan yang baik terbukti dengan keaktifan para peserta mengikuti pelaksanaan kegiatan aksi bersih pantai dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu kegiatan berakhir. Kegiatan ini bukan hanya dapat mengembangkan pola pemikiran masyarakat akan pencegahan pencemaran lingkungan pesisir, namu juga berpengaruh terhadap kebersihan pantai untuk meningkatkan daya tarik wisatawan di pantai Kuta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak IATPI Bali yang telah menggandeng Institusi kami untuk turut serta berkolaborasi dalam kegiatan ini, serta tim rektorat, dosen, dan mahasiswa sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksi Bersih-Bersih Pantai Kuta, 2021, <https://www.republika.co.id/berita//qmi9gx314/aksi-bersih-bersih-pantai-kuta>
- Abrori, F.M., & Listiani. (2017) Pemberdayaan mahasiswa alam menjaga kebersihan Pantai amal baru melalui kegiatan pembersihan sampah. Jurnal pengabdian masyarakat Borneo, 1(1), 49-52. <https://doi.org/1035334/jpmb.v1i1.234>
- Darmawi, A. (2017). Potensi timbul sampah pada objek pariwisata Pantai Baru di Kabupaten Bantul Yogyakarta. Jurnal Penelitian Teknologi Industri, 9(1), 61-71. <http://doi.org/1033749/jpti.v9i1.2907>
- Enggara, R., Bahtun, Z., & Suherman, D. (2019). Kajian mekanisme penyebaran sampah di kawasan Pantai Pariwisata Kota Bengkulu sebagai penyebab degradasi nilai-nilai ekowisata. Naturalis: Jurnal penelitian Pengelolaan Sumber daya Alam dan Lingkungan, 8(2), 39-48. <https://doi.org/10.31186/naturalis.8.2.9208>

- Gazali Salim, Agus Indarjo, Nabila Meiliyani, 2019, *Gerakan Serentak Aksi Bersih-bersih Pantai (world cleanup day) di Daerah Pantai Amal Lama Kota Tarakan*, Laporan PkM Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Borneo Tarakan
- Gregorius Tahu, I Wayan Widnyana, Ni Nengah Sudarmi, Ni Kadek Suryani, I Made Sugiantara, I Dewa Made Surya, Negara Putra, I Gede Anom, 2020, *Pemberdayaan Usaha Desa Melalui Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Mandiri sebagai Badan Usaha Milik Desa*, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat (JPM) 1,1, pp 25-31
- Hendrawan, I Wayan Arthana, I Nengah Lanus, I Gusti Ngurah Putra Dirgayusa, I Made Agus Setiawan, Pande Gde Sasmita Julyantoro, 2014, *Kampanye Kebersihan Lingkungan Pantai Pada Anak Usia Dini di Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung*, Laporan PkM Prodi Ilmu Kelautan, Fakultas Kelautan dan Peikanan Universitas Udayana
- Megawan, M.B., & Suryawan, I.B. (2019). Pengelolaan sampah di daya tarik wisata Pantai Candikusuma, Desa Candikusuma, kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. Jurnal Destinasi Pariwisata, 7(2), 239-244. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2019.v07.i02.p05>
- Mustain, I. (2019). Aksi bersih sampah di Pantai Kejawan Cirebon dalam membangun masyarakat sadar sampah. ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 140-147. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v2i2.428>
- Nazriati, Yudhi Utomo, Fauziatul Fajaroh, Suharti, Danar, Endang Ciptawati. (2020). ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang, 5(2), 139-144. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpkm>